

## **Teknologi dan Kemulyaan Hidup**

**Oleh :**

**Wawan Setiawan**

Kepala Biro Publikasi dan Dokumentasi DKM Al-Furqon  
Universitas Pendidikan Indonesia

Teknologi bukanlah hal baru bagi manusia dalam kehidupannya, sejak awal kehidupan manusia, sejak itu pula kehadiran teknologi sudah terjadi sesuai jamannya. Seiring perkembangan alam dan kehidupan, teknologi pun terus berkembang bahkan kini makin kencang. Dengan semakin tertatanya ilmu pengetahuan, teknologi pun hadir semakin menarik dan canggih. Namun tidak perlu panik ataupun euforia dengan kehadiran produk-produk teknologi yang semakin canggih. Kita ikuti, nikmati, dan berdayakan secara optimal untuk kemulyaan hidup. Hindari anomali teknologi yang dapat mendorong pada percepatan kerusakan, kehancuran, dan kebinasaan kehidupan, baik etika, nilai, moral maupun tatanan. Kehidupan terus berubah seiring dengan perkembangan alam semesta yang tunduk patuh pada ketentuan Allah SWT, sebagaimana dalam QS Fussilat : 11 yang artinya “Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: “Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa. ‘Keduanya menjawab: ‘Kami datang dengan suka hati”.

Perubahan adalah sunatulloh sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Al-Fath : 23 yang artinya, “Sebagai suatu sunatulloh yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tiada akan menemukan perubahan bagi sunatulloh itu”. Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrulloh (HAMKA) mengibaratkan sunatulloh seperti air mengalir menuruti aturan yang ditetapkan Allah SWT, mengalir ke tempat yang lebih rendah, mengisi tempat yang kosong yang didapatinya dalam aliran tersebut. Namun perubahan harus tetap kita kontrol dan kelola

dengan sebaik-baiknya agar tetap seiring sejalan dengan Sunatulloh karena Allah Maha Perubah, Maha Pembaharu.

Sunatulloh tidak persis sama dengan istilah hukum alam sebagaimana pemikiran barat melainkan terdapat perbedaaan yang sangat mendasar. Hukum kausalitas barat menafikan adanya kekuasaan dan kehendak Allah, dan didasarkan atas potensi suatu benda atau usaha manusia semata. Sementara sunatulloh justru faktor di luar diri manusia, benda, dan usaha manusia itulah yang menentukan hasil akhir dari hukum kausalitas tersebut. Hukum sebab-akibat atau kausalitas pada hakikatnya bukanlah sebab-sebab itu yang membawa akibat, namun akibat yang muncul karena ketentuan dan kehendak Allah SWT. Perubahan adalah sunatulloh dan manusia adalah pemeran perubahan, kapanpun, dan apapun perubahan terjadi, manusia harus bisa mengadaptasinya dan upayanya merupakan ibadah.

Dalam menjalani kehidupan ini, Allah SWT telah membekali manusia sangat kecukupan dengan akal, fikiran, dan hati yang sempurna agar mampu mengurus kehidupan secara arif dan kreatif sehingga dikenal sebagai makhluk berfikir (tidak sekedar makhluk yang dapat berfikir) dan berkreasi. Dengan demikian kreativitas itu adalah fithroh manusia bahkan secara umum makhluk hidup memiliki kreativitas. Bekal dari Allah SWT diberikan agar manusia eksis sebagai makhluk mulya, dan kemulyaan manusia terletak pada kemampuan berfikir, berpengetahuan, berilmu, dan berkeaktivitas. Allah SWT telah menjanjikan setiap orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya sebagaimana QS. Al-Mujadilah : 11 yang artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". Ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi mulia di sisi Allah karena akan menjadi alat yang akan membimbing seseorang menuju kebaikan hidup, kesempurnaan iman, dan selanjutnya akan menuju ma'rifatulloh, sebuah tingkat pengenalan manusia akan

perintah-perintah Allah. Demikian halnya teknologi mampu membuka dan memperluas cakrawala berfikir untuk menghasilkan ilmu pengetahuan baru bahkan teknologi baru sebagai bekal untuk lebih mengenali diri dan Tuhan yaitu Allah SWT.

Abad ini merupakan abad di mana teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat di sepanjang sejarah manusia dan perubahan yang sangat drastis. Abad ini merupakan era disruptif yang begitu banyak perubahan dan perkembangan yang terjadi di luar dugaan dan di luar ekspektasi abad-abad yang lampau. Teknologi sudah menjadi bagian hidup setiap orang, mendarah daging, dan bukan lagi hal asing terutama generasi masa kini millennial yang sangat fasih dengan produk-produk teknologi saat ini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terjadi sangat pesat seiring dengan penemuan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang informasi dan komunikasi sehingga mampu menciptakan perangkat-perangkat mulai dari sistem komunikasi sampai dengan alat komunikasi yang serah maupun interaktif. Kemajuan tersebut telah memberikan kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia dan merupakan sarana bagi kemulyaan hidup manusia sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya. Karena Allah telah mengkaruniakan anugerah nikmat kepada manusia yang lengkap dan saling melengkapi yaitu anugerah agama dan nikmat sains teknologi. Allah SWT memberi sejenis tantangan untuk terus mengembangkan sains teknologi, seperti tersirat dari FirmanNya QS. Ar-Rahman : 33 yang artinya: “Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan *sulthon*”. Kata *sulthon* ada yang mengartikan dengan kekuatan, dan kekuasaan, dan ilmu pengetahuan atau teknologi. Perkembangan teknologi semakin pesat dan cepat, khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini membuat manusia bagaikan tak terpisah oleh jarak ruang dan waktu. Dengan

perkembangan teknologi yang kian maju, manusia dapat membuat berbagai macam alat bantu dalam menjalankan berbagai aktivitas untuk mendukung produktivitas. Ummat mesti kreatif dan produktif karena fithrohnya dan Allah SWT sendiri Maha Kreatif. Setiap saat Allah memperbaharui kehidupan ini.

Generasi era digital diharapkan memiliki keunggulan dalam berbagai hal dan menjadi sumber daya bangsa yang kuat dan hebat dengan dukungan teknologi. Generasi ini memiliki daya adaptif terhadap perubahan cepat dan memiliki keterampilan berfikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Ada sejumlah ciri generasi era digital yang mampu memperkokoh jati diri dan kemulyaan hidup yang harus senantiasa difasilitasi dan dikawal agar tidak terjadi anomali. Beberapa ciri generasi masa kini diantaranya *Active, Fun, Random Access, Instant, Multitasking, dan Networked*. Karakteristik tersebut diharapkan berimplikasi terhadap kemulyaan hidup manusia.

*Active* : generasi era digital memiliki aktivitas yang tinggi yang berimplikasi terhadap efektivitas waktu dan kesempatan untuk menghasilkan berbagai karya yang memiliki nilai manfaat besar bagi kehidupan dan masyarakat.

*Fun* : generasi era digital senantiasa memiliki semangat ceria dan ikhlas dalam melakukan berbagai pekerjaan sehingga tercipta kehidupan yang ramah, damai dan tentram.

*Random Access* : generasi era digital memiliki keluasan berfikir, kemampuan multi, dan adaptif dengan berbagai akses yang ada sehingga kapanpun dimanapun bisa bermanfaat dan berkarya.

*Instant* : generasi saat ini memiliki ukuran dan batasan yang jelas terukur dari apa mereka amati, ikuti, dan lakukan. Karakter seperti ini berimplikasi pada efektivitas dan produktivitas kerja sehingga terindar dari sia-sia dan kemudzairan.

*Multitasking*: generasi era digital memiliki kemampuan mengelola dan menata kegiatan sehingga senantiasa dapat melaksanakan beberapa tugas dalam waktu yang sama atau hamper bersamaan.

*Networked*: generasi era digital memiliki semangat persaudaraan yang luas dan terbuka. Semangat ini berimplikasi pada penguatan shilaturahmi antar sesama manusia yang dibangun dengan semangat kebersamaan, dan kasih sayang.

Perjalanan hidup generasi saat ini perlu difasilitasi dengan baik melalui berbagai program yang dirancang secara cermat, cerdas, dan futuristik agar mampu menjalani kehidupan sebagai sunatulloh. Alloh SWT melarang membiarkan dan meninggalkan generasi yang lemah untuk masa depan sebagaimana QS. An-Nisa : 9 yang artinya: “Dan hendaklah takut kepada Alloh orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Alloh dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Ayat di atas mengandung pesan agar ummat Islam menyiapkan generasi yang berkualitas sehingga mampu mengaktualisasikan potensi dirinya untuk bekal di masa mendatang. Teknologi harus diberdayakan untuk mewujudkan, menguatkan, dan meningkatkan kemulyaan hidup manusia. Berkat teknologi, perencanaan aktivitas semakin matang dan kemubadziran dapat terhindar. Karena teknologi, solidaritas, persaudaraan, dan ukhuwah dapat diperluas. Lewat teknologi, da'wah dapat dilakukan secara transparan dan luas, dan kebodohan ummat dapat diatasi. Dengan teknologi, ibadah ummat semakin terjaga, terbuka, dan semakin berkualitas. Pemberdayaan teknologi dapat menjaga dan memelihara kejujuran dan menghilangkan sikap suudzon. Melalui teknologi kebesaran-kebesaran Alloh semakin terungkap yang bermuara pada kemantapan iman dan ketentraman jiwa. Kita jauhkan kesombongan sains teknologi yang mengundang turunnya murka Alloh yang dapat menyengsarakan banyak pihak seperti yang terjadi belakangan ini.

Penyimpangan akibat teknologi tentu tidak sedikit euforia, adiktif, ghibah, fitnah, hasud, penghinaan, kebencian, kesombongan,

penipuan, judi, pornografi, penyesatan, dan lain-lain kerap disuguhkan kepada siapapun secara personal dalam bentuk elektronik digital melalui perangkat yang semakin murah. Namun yakinlah walau penyimpangan karena teknologi tidak lebih banyak, akan tetapi harus diantisipasi secara serius oleh semua pihak.

Wallohu alam bishowab, semoga Alloh senantiasa memulyakan kita, aamiin.